

## **PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA DENGAN MODEL KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR SHARE* DI SEKOLAH DASAR**

Rusdial Marta

Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Jln Tuanku Tambusai no 23 Bangkinang  
dial.fredo90@gmail.com

### **ABSTRACT**

*This research is motivated by the low learning outcomes of mathematics students in grade IV SDN 007 Bangkinang Kota. One of the solutions is by using cooperative model of Think Pair Share (TPS) type. The purpose of this study to describe the improvement of learning outcomes Mathematics to build a simple space using cooperative model type of TPS learning in fourth grade students SDN 007 Bangkinang City. This research is a Classroom Action Research (PTK) conducted in two cycles. Each cycle consists of one meeting and four stages, namely planning, implementation, observation, reflection and time of research conducted from April to May 2017. The subject of this study is the fourth grade students of SDN 007 Bangkinang which amounted to 20 people, with the number of men 10 people , and female students totaling 10 people. The results of this study can be concluded that the results of learning in the first cycle is still low with a mean of 73.75. Furthermore from 20 students only 13 complete students while completing classical learning 65%. And learning outcomes in cycle II is very good with an average of 84.25, and 20 students there are 17 complete students while completing 85% classical learning. Thus, using Think Pair Share (TPS) model can improve the learning outcomes of Mathematics in the material of simple class building material IV SDN 009 Sialang Kubang.*

*Keywords: Result Learning, Think Pair Share Model, build simple space*

### **Abstrak**

Penelitian ini dimotivasi oleh rendahnya hasil belajar siswa matematika di kelas IV SDN 007 Bangkinang Kota. Salah satu solusinya dengan menggunakan model kooperatif tipe Think Pair Share (TPS). Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar Matematika membangun ruang sederhana dengan menggunakan model kooperatif tipe pembelajaran TPS pada siswa kelas IV SDN 007 Bangkinang Kota. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari satu pertemuan dan empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi dan waktu penelitian yang dilaksanakan mulai bulan April hingga Mei 2017. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 007 Bangkinang yang berjumlah 20 orang , dengan jumlah pria 10 orang, dan siswa perempuan berjumlah 10 orang. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa hasil belajar pada siklus I masih tergolong rendah dengan mean 73,75. Selanjutnya dari 20 orang siswa hanya 13 orang siswa yang tuntas sambil menyelesaikan belajar klasik 65%. Dan hasil belajar pada siklus II tergolong sangat baik dengan rata-rata 84,25, dan 20 orang siswa ada 17 orang siswa yang tuntas sambil menyelesaikan belajar klasikal 85%. Dengan demikian dengan menggunakan model tipe Think Pair Share (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar Matematika pada materi materi bahan bangunan kelas sederhana IV SDN 009 Sialang Kubang.

Kata kunci: Pembelajaran Hasil, Model Think Pair Share, membangun ruang sederhana

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana yang tertuang ke dalam tujuan pendidikan nasional dan pendidikan di sekolah dasar yaitu, untuk mewujudkan suasana belajar dan proses kegiatan pembelajaran dengan tujuan agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta

keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat, dalam berbangsa dan bernegara (Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional). Sedangkan Menurut Kamus Bahasa Indonesia, Kata pendidikan berasal dari kata ‘didik’ dan mendapat imbuhan ‘pe’ dan akhiran ‘an’, dari devinisi tersebut, maka dapat dijelaskan bahwa pendidikan mempunyai arti sebuah cara mendidik siswa atau memotivasi siswa untuk berperilaku baik dan membanggakan. Bila dijelaskan secara spesifik, maka definisi pendidikan adalah suatu proses perubahan sikap dan perilaku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran atau pembelajaran. Pembelajaran tidak hanya berhenti pada perilaku saja melainkan juga kemampuan kognitif, salah satunya yang diajarkan di Sekolah Dasar (SD) adalah Matematika.

Matematika merupakan sebuah ilmu pasti yang berkenaan dengan penalaran. Matematika merupakan salah satu ilmu yang mendasari kehidupan manusia. Dari awal ditemukannya, matematika terus berkembang secara dinamis seiring dengan perubahan zaman. Perkembangannya tidak pernah berhenti karena matematika akan terus dibutuhkan dalam berbagai sisi kehidupan manusia. Tugas dan peranan guru sebagai pendidik profesional sesungguhnya sangat kompleks, tidak terbatas pada saat berlangsungnya interaksi edukatif di dalam kelas, yang lazim disebut proses belajar mengajar. Guru juga bertugas sebagai administrator, evaluator, konselor, dan lain-lain sesuai dengan sepuluh kompetensi (kemampuan) yang dimilikinya. Namun sebagai inti dari kegiatan pendidikan sekolah, proses belajar mengajar sangat menentukan hasil belajar yang akan dicapai oleh siswa.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada hari Jum’at tanggal 27 Februari 2017 diketahui bahwa hasil belajar Matematika khususnya materi bangun ruang sederhana siswa kelas IV SDN 007 Bangkinang Kota masih tergolong rendah dan berada di bawah KKM yang telah ditetapkan yaitu 70. Nilai Matematika siswa pada tahun sebelumnya tahun ajaran 2016/2017 pada materi bangun ruang sederhana dari 20 orang siswa, yang mencapai KKM hanya 8 siswa (40%) dan 12 siswa (60%) belum mencapai KKM.

Rendahnya hasil belajar siswa dikarenakan oleh beberapa faktor yaitu: 1) Pembelajaran Matematika masih bersifat teacher centered, selama pembelajaran berlangsung hanya terpusat pada guru saja sedangkan siswa hanya sebatas menerima pengetahuan yang disampaikan guru. 2) Siswa tidak dilibatkan secara langsung dalam proses pembelajaran, selama proses pembelajaran berlangsung guru tidak memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya dan mengeluarkan pendapatnya. 3) Dalam proses pembelajaran guru kurang kreatif dalam mengkondisikan siswanya, sehingga siswa masih ada yang ribut. 4) Masih rendahnya keinginan siswa untuk dapat berbagi pengetahuan dengan siswa yang lain sehingga pengetahuan yang dimilikinya tidak berkembang.

Berdasarkan faktor di atas menunjukkan bahwa selama proses belajar mengajar berlangsung, model pembelajaran yang digunakan guru tidak cocok dengan materi yang diajarkan. Oleh sebab itu, peneliti mencoba menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share dalam

penyampaian materi pelajaran, karena dengan melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga dapat merubah suasana belajar yang menjenuhkan menjadi semakin menarik. Pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share merupakan model belajar dimana siswa bekerja berpasangan dan bergantian secara pikiran dan lisan menjelaskan bagian-bagian dari materi yang dipelajari. Adapun judul dalam penelitian ini adalah: “Peningkatan hasil belajar Matematika melalui model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share pada siswa kelas IV SDN 007 Bangkinang”.

## **METODE**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas IV SDN 007 Bangkinang Kota Tahun Ajaran 2017 / 2018. Adapun waktunya dilaksanakan semester II bulan Mei tahun ajaran 2017/2018, dengan jumlah siswa sebanyak 20 orang. Dalam penelitian tindakan kelas ini, yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas IV SDN 007 Bangkinang Kota Tahun Ajaran 2017 / 2018 semester 2 tahun ajaran 2017/2018 berjumlah 20 orang yang terdiri dari 10 siswa perempuan dan 10 siswa laki-laki.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (Class action research). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian praktis yang bertujuan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan dalam pembelajaran di kelas dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan atau meningkatkan praktek-praktek pembelajaran di kelas secara lebih profesional.

Bentuk penelitian tindakan kelas tidak pernah merupakan kegiatan tunggal, tetapi selalu harus berupa rangkaian kegiatan yang kembali ke asal, yaitu dalam bentuk siklus (Suharsimi Arikunto, 2008).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### **1. Observasi**

Observasi yaitu dengan menggunakan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen yang berisi item-item tentang kajian atau tingkah laku yang digambarkan dan yang akan dikaji (Arikunto, 2013:234). Observasi dilakukan untuk mengamati bagaimana aktivitas belajar siswa dan guru selama proses pembelajaran matematika melalui model pembelajaran kooperatif *Think-Pair-Share* (TPS).

### **2. Tes**

Yaitu berupa serangkaian pertanyaan yang diajukan kepada murid berdasarkan materi pelajaran yang digunakan untuk mengukur hasil belajar murid yang diberikan dalam bentuk tes setelah tindakan pada siklus I dan Siklus II.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah didapatkan maka ada beberapa hal yang perlu dibahas terkait penelitian ini, yaitu:

### **1. Perencanaan pembelajaran Matematika dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS)**

Pada perencanaan siklus I dan siklus II dalam pembelajaran Matematika dengan materi bangun ruang sederhana pada siswa kelas IV SDN 009 Sialang Kubang, perencanaan pembelajaran perlu dibuat sebagaimana yang dikemukakan oleh Suyanto (2009: 137) setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap agar pembelajaran berlangsung secara inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan kreatifitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat dan minat.

Sebelum melaksanakan tindakan peneliti dituntut membuat perencanaan, karena proses pembelajaran perlu direncanakan, adapun perencanaan yang disusun oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu: menyusun instrumen penelitian berupa silabus, menyusun RPP berdasarkan tahap yang ada pada model pembelajaran *koopratif tipe Think Pair Share (TPS)*, menyiapkan lembar observasi aktivitas guru dan siswa, LKS, meminta guru kelas IV menjadi observer bersama peneliti, dan menyiapkan alat evaluasi kemudian menjelaskan kegiatan yang harus dilakukan observer sesuai dengan lembar observasi.

Adapun komponen-komponen penting yang ada dalam rencana pembelajaran meliputi: identitas, standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), Indikator, tujuan pembelajaran, materi pokok, model pembelajaran dengan menggunakan model *koopratif tipe Think Pair Share (TPS)*, langkah-langkah pembelajaran, sumber pembelajaran, dan penilaian. Standar kompetensi pembelajarannya adalah memahami sifat bangun ruang sederhana dan hubungan antar bangun datar, dengan kompetensi dasar menentukan sifat-sifat bangun ruang sederhana, menentukan jarring-jaring kubus dan balok, mengidentifikasi benda-bendadan bangun datar simetris, menentukan hasil pencerminan suatu bangun datar .

## **2. Proses pembelajaran Matematika dengan menggunakan model pembelajaran *koopratif tipe Think Pair Share (TPS)***

Berdasarkan hasil pelaksanaan pada siklus I, pembelajaran masih tergolong sangat rendah ,karena pada saat guru mengajukan pertanyaan atau isu kurang jelas sehingga membuat siswa bingung dan siswa belum terbiasa belajar berkelompok disebabkan selama ini guru masih menggunakan metode konvensional berupa ceramah yang memusatkan perhatian siswa sepenuhnya kepada guru sehingga yang aktif disini hanya guru, adapun siswa hanya tunduk mendengarkan penjelasan yang dipaparkan.

Kemudian adapun penyebab yang lainnya adalah kemampuan siswa rata-rata rendah sehingga sangat sulit diterapkan disekolah, karena menurut Fadholi (2009:1) adapun kekurangan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)*.

Pada siklus II ini sudah terlaksana dengan baik, karena siswa sudah mampu untuk berfikir , menjawab, dan saling membantu satu sama lain sehingga siswa aktif dalam pembelajaran. Karena menurut Fadholi (2009:1) adapun kelebihan pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)* adalah siswa mendapat waktu lebih banyak untuk berpikir, menjawab, dan membantu satu sama lain.

Berdasarkan hasil pelaksanaan pada siklus I dan II, dapat dinyatakan bahwa pembelajaran Matematika menggunakan model pembelajaran *koopratif tipe Think Pair Share (TPS)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 009 Sialang Kubang, baik hasil belajar siswa, aktivitas guru maupun aktivitas siswa.

### **3. Peningkatan Hasil Belajar Matematika Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Koopratif Tipe Think Pair Share (TPS)***

Dari hasil kegiatan selama penelitian ternyata penerapan model pembelajaran *koopratif tipe Think Pair Share (TPS)* sangat tepat di terapkan di kelas IV SDN 009 Sialang Kubang Tahun Pelajaran 2016/2017, dalam kegiatan pembelajaran siswa mendapatkan pengalaman nyata, terdapat adanya saling bekerjasama antara anggota dalam satu kelompok, semangat, siswa aktif, serta kegiatan pun menjadi menyenangkan.

Hasil belajar siswa pada siklus I mengalami peningkatan adapun dengan rata-rata hasil belajar sebelum tindakan 65.5 menjadi 73.75, sedangkan pada siklus I hanya 13 orang yang mencapai ketuntasan secara individual. Sedangkan ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal adalah 65%. Selanjutnya pada siklus II rata-rata hasil belajar mencapai 84.25 dan dari 20 orang siswa terdapat 17 orang yang mencapai ketuntasan secara individual sedangkan ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal adalah 85% dan 3 atau 15% siswa yang belum tuntas, adapun faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi hasil belajar menurut Tu'u (2004:78), mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain:

#### **1. Kecerdasan**

Artinya bahwa tinggi rendahnya kecerdasan yang dimiliki seorang siswa sangat menentukan keberhasilannya mencapai prestasi belajar, termasuk prestasi-prestasi lain sesuai macam kecerdasan yang menonjol yang ada dalam dirinya.

#### **2. Bakat**

Bakat diartikan sebagai kemampuan yang ada pada seseorang yang dibawanya sejak lahir, yang diterima sebagai warisannya dari orang tuanya.

#### **3. Minat dan perhatian**

Minat adalah kecenderungan yang besar terhadap sesuatu. Perhatian adalah melihat dan mendengarkan dengan baik dan teliti terhadap sesuatu. Minat dan perhatian biasanya berkaitan erat. Minat dan perhatian yang tinggi pada suatu materi akan memberikan dampak yang baik bagi prestasi belajarnya.

#### **4. Motif**

Motif adalah dorongan yang membuat seseorang berbuat sesuatu. Motif selalu mendasari dan mempengaruhi setiap usaha serta kegiatan seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkannya. Dalam belajar, jika siswa mempunyai motif yang baik dan kuat, hal itu akan memperbesar usaha dan kegiatannya mencapai prestasi yang tinggi.

## 5. Cara belajar

Keberhasilan studi siswa dipengaruhi pula oleh cara belajarnya. Cara belajar yang efisien memungkinkan siswa mencapai prestasi yang tinggi dibandingkan dengan cara belajar yang tidak efisien. Cara belajar yang efisien sebagai berikut:

- a) Berkonsentrasi sebelum dan pada saat belajar
- b) Segera mempelajari kembali bahan yang telah diterima
- c) Membaca dengan teliti dan baik bahan yang sedang dipelajari, dan berusaha menguasai sebaik-baiknya

Mencoba menyelesaikan dan melatih mengerjakan soal-soal.

## 6. Lingkungan keluarga

Keluarga merupakan salah satu potensi yang besar dan positif memberi pengaruh pada prestasi siswa.

## 7. Sekolah

Selain keluarga, sekolah adalah lingkungan kedua yang berperan besar memberi pengaruh pada prestasi belajar siswa.

secara klasikal hasil belajar siswa telah mencapai indikator keberhasilan yaitu 80%. Dimana Menurut Wardani (2006:1.19) secara klasikal siswa dikatakan tuntas, apabila 80%.

Berdasarkan hasil belajar pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar Matematika materi bangun ruang sederhana pada siswa kelas IV SDN 007 Bangkinang Kota Tahun Pelajaran 2016/2017.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Diknas. (2006). *Kurikulum BP*. Jakarta: Dharma Bakti.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2002). *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Lie, Anita. (2002). *Cooperative Learning*. Jakarta: Grasindo.
- Ratna Wilis. (2014). *Teori-teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Erlangga.
- Sardiman, (2004). *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sudijono, Anas. (2004). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, Agus. (2010). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tim Pustaka Yustisia. (2007). *Panduan Lengkap KTSP*. Yokyakarta: Pustaka Yustisia.